

EFEKTIVITAS KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN BACA AL-QURAN ANAK DI SD IT NURUL ISHLAH BANDA ACEH

Dwi Pratiningsih

*Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
dwi.pratiningsih@gmail.com*

Abstract

Cooperation of teacher-parents is essential in stimulating the development of children's abilities, especially the ability to read the Quran. This research focuses on: (1) What are the forms of cooperation of teachers-parents in supporting students' learning of reading the Quran at the Integrated Islamic Primary School SDIT Nurul Ishlah, Banda Aceh; (2) How is the effectiveness of the cooperation of teacher-parents in supporting students' learning of reading the Quran at the school? (3) What are the obstacles encountered in the implementation of the cooperation of teachers and parents? This is by nature mixed research. Observations, interviews, questionnaires, and document analysis were used in collecting data. The data were analyzed descriptively. The results show that there have been many kinds of collaborative efforts of teacher-parents, such as meeting of teacher-parents, seminars of parenting, monitoring book of the students' tahsīn/tahfīz of the Quran, personal communication, and parents' participation in learning to read the Quran at home. All these have been effective. Nevertheless, some constraints exist in the implementation of the cooperation, including the lack of attention and concern of some parents, and the lack of facilities and infrastructure that support the programs.

Keywords: *Cooperation; Teacher; Parents; Learning; Quran.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang proses kerjasama antara guru dan orang tua dalam mendukung pembelajaran baca al-Quran anak-anak di SDIT Nurul Ishlah, Banda Aceh. Penelitian ini adalah perpaduan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Data dianalisa dengan menggunakan metode diskriptif kualitatif dan metode diskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sudah terjalin kerjasama antara guru dan orang tua, yaitu melalui rapat antara guru dan orang tua, surat perjanjian, seminar parenting, buku pemantauan tahsīn/tahfīz Al-Quran, komunikasi guru dan orang tua, dan partisipasi orang tua dalam pembelajaran Al-Quran di rumah. Semua kerjasama tersebut berjalan dengan baik. Meskipun demikian masih terdapat kendala, yaitu masih kurang pedulinya sebahagian orang tua dan kurang memadainya

sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran baca Al-Quran anak di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh.

Kata Kunci: *Kerjasama; Guru; Orang tua; Pembelajaran; Al-Quran*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah umat Islam di Indonesia pada umumnya adalah banyak generasi muda Islam yang tidak mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar. Selain itu, lembaga-lembaga pendidikan dan pengajaran yang ada sekarang ini belum mampu mengatasi masalah meningkatnya jumlah generasi muda yang tidak seluruhnya mampu membaca al-Quran. Ditambah lagi dengan terbatasnya waktu membaca al-Quran dan tenaga pengajarannya pada lembaga pendidikan agama, sehingga sulit untuk bisa mengajar anak didiknya mampu membaca al-Qur'an.¹

SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memprioritaskan pembelajaran al-Quran kepada para siswanya. Pembelajaran yang dilakukan tidak hanya berkisar seputar ilmu *tajwid* atau cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh mengajarkan apa yang terkandung dalam al-Qur'an dan bagaimana memahami kandungannya. Oleh karena itu, keberadaan SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh diharapkan dapat melahirkan generasi-generasi yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sejak dini.²

Namun ketika melakukan wawancara dengan salah seorang guru, penulis menemukan kesenjangan yang terdapat di sekolah tersebut. Kesenjangan adalah meskipun sekolah itu memprioritaskan pendidikan al-Quran, masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Misalnya, masih ada siswa yang telah mengenal huruf-huruf *hijayah*, tetapi saat membaca dia tidak mengikuti kaidah-kaidah membaca ayat al-Quran. Berkaitan dengan kemampuan siswa membaca al-Quran, siswa SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh terbagi beberapa kelompok. Pertama kelompok yang hanya mampu membaca al-Quran tanpa mempertimbangkan kaidah-kaidah yang benar. Ini adalah kelompok minoritas. Kedua adalah kelompok siswa yang tidak mampu membaca al-Quran dengan benar, meskipun jumlahnya juga minoritas. Ketiga adalah

¹As'ad Human, *Pedoman Pengelolaan Pembina TKA-TPA Nasional*, Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Baca Tulis Al-Quran, 1999, hal. 11.

²Hasil wawancara dengan Nh, *Guru Kelas*, pada tanggal 22 Oktober 2014.

kelompok yang mampu membaca al-Quran dengan benar. Ini adalah kelompok mayoritas.³

Dari wawancara dilakukan dengan salah seorang guru, penulis dapatkan bahwa kesenjangan itu terjadi karena beberapa faktor. Di antaranya karena tidak adanya dukungan orang tua yang terindikasi dari ketidakhadiran orangtua dalam setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah dalam rangka untuk mengetahui peningkatan potensi anak. Selain itu juga disebabkan kurangnya peran orang tua dalam mengontrol bacaan al-Quran anak, sehingga anak menjadi malas atau lalai dalam membaca al-Qur'an. Hal ini sering terjadi pada orang tua yang mempunyai kesibukan dalam bekerja dan menganggap bahwa anaknya akan mendapatkan pendidikan yang bagus apabila anaknya sudah disekolahkan pada lembaga sekolah bermutu.⁴ Apabila kondisi tersebut dibiarkan terus, maka tingkat kesadaran dan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an akan semakin menurun.

Dari permasalahan tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi antara guru dan orang tua sangat penting. Tujuannya agar terjadi proses yang berkesinambungan dalam menstimulasi perkembangan anak, khususnya kemampuan membaca al-Quran. Karena pada fitrahnya manusia adalah makhluk sosial, maka jalinan kebersamaan dan hubungan kerjasama pasti diadakan oleh manusia, apapun latar belakangnya. Tidak terkecuali guru dan orang tua. Sesuai dengan firman Allah yang terdapat dalam penggalan surat Al-Mā'idah ayat 2: "*....dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.*"

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan untuk bekerjasama dalam mengerjakan segala bentuk perbuatan yang dicintai dan diridhaiNya, baik perbuatan lahir maupun batin, perbuatan yang terkait dengan hak-hak Allah maupun dengan sesama manusia.⁵ Begitu juga dalam hal profesi atau pekerjaan, satu profesi membutuhkan profesi yang lain. Dengan demikian, kebersamaan dan hubungan kerjasama antar profesi merupakan suatu keniscayaan.

³Hasil wawancara dengan Nh, *Guru Kelas*, pada tanggal 22 Oktober 2014.

⁴Hasil wawancara dengan Nh, *Guru Kelas*, pada tanggal 22 Oktober 2014.

⁵Ibnu Katsier, *Terjemah Singkat Ibnu Katsier Jilid 3*, terj. Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, Surabaya: Bina Ilmu, 1993, hal. 8.

PEMBAHASAN

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah perpaduan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Dengan metode penelitian kualitatif, penulis mencoba mendeskripsikan tentang bentuk kerjasama guru dan orang tua dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran baca al-Quran anak-anak di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh. Sedangkan dengan metode penelitian kuantitatif, peneliti mendeskripsikan tentang efektivitas kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran baca al-Qur'an anak. Sampel ditarik dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari 444 jumlah populasi, peneliti memilih 1 kepala sekolah, 5 orang guru agama, dan 30 orang tua siswa SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Kemudian data dianalisa dengan menggunakan metode diskriptif kualitatif dan metode diskriptif kuantitatif.

Konsep Kerja Sama Guru dan Orangtua

Menurut Slamet PH dalam buku B Suryosubroto, kerjasama merupakan suatu usaha atau kegiatan bersama yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama.⁶ Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa kerjasama bisa terjadi bila individu-individu yang bersangkutan memiliki kepentingan yang sama dan memiliki kesadaran untuk bekerjasama guna mencapai kepentingan mereka. Begitu juga kerjasama antara guru dan orang tua yang sama-sama memiliki tujuan untuk memperbaiki diri anak. Guru sangat membutuhkan keterlibatan peran orangtua dalam mendukung pembelajaran yang sudah diberikan guru kepada anak.

Marisson sebagaimana yang dikutip oleh Soemiarti Padmonodewo dalam bukunya *Pendidikan Anak Pra Sekolah* mengemukakan tiga kemungkinan keterlibatan orangtua. Di antaranya yang berorientasi pada tugas, yang berorientasi pada proses dan yang berorientasi pada perkembangan. Menurutnya, keterlibatan orangtua, apapun latar belakangnya, cenderung akan meningkatkan pencapaian siswa dan mendorong hasil pendidikan yang positif. Hubungan

⁶B. Suryosubroto, *Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat: Buku Pegangan Kuliah*, Yogyakarta: FIP UNY, 2006, hal. 90.

tersebut berlaku bagi seluruh keluarga dari semua latar belakang ekonomi, ras/etnis, dan pendidikan.⁷

Penelitian Henderson seperti yang dikutip oleh Soemiarti Padmonodewo, menunjukkan bahwa prestasi anak akan meningkat apabila para orang tua peduli terhadap anak mereka. Penemuannya yang berkaitan dengan keterlibatan orang tua adalah sebagai berikut:⁸

- a. Lingkungan keluarga, bukan lingkungan sekolah, adalah lingkungan belajar anak yang pertama.
- b. Keterlibatan orangtua dalam pendidikan formal anak akan meningkatkan prestasi sekolah anak.
- c. Keterlibatan orangtua terhadap sekolah lebih efektif apabila terencana dengan baik dan berjalan dalam jangka panjang.
- d. Keterlibatan orangtua terhadap pendidikan anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin dan berkelanjutan.
- e. Keterlibatan orangtua terhadap pendidikan anak-anak di rumah, belum cukup. Meningkatkan prestasi anak baru tampak apabila orangtua melibatkan diri di dalam pendidikan anak di sekolah.
- f. Anak-anak yang berasal dari keluarga yang tidak mampu serta minoritas akan menunjukkan peningkatan prestasi apabila orangtua terlibat dalam kegiatan anak, walaupun pendidikan orangtua berbeda sekalipun.

Greenberg seperti yang dikutip oleh Soemiarti Padmonodewo menyebutkan beberapa kiat keberhasilan guru dalam bekerjasama dengan para orangtua yang bertindak sebagai relawan yaitu:⁹

1. Tidak membedakan masing-masing orangtua dan selalu menghargainya.
2. Mendengarkan secara baik apa yang dikatakan orangtua dan memahami bahwa antara orangtua dan guru tidak selalu memiliki pandangan yang sama. Dengarkan apa yang dikatakan orangtua tentang anak mereka, bagaimana budaya yang melatarbelakangi kehidupan dalam keluarga dan nilai-nilai kehidupan yang di anut.
3. Apabila melakukan pertemuan dengan orangtua perhatian waktunya karena para orangtua mungkin datang dari tempat yang jauh dan harus menyelesaikan tugas di rumah sebelum mereka meninggalkan rumah.
4. Lakukan kunjungan rumah apabila disetujui para orangtua.
5. Sarankan pada orangtua untuk sering datang ke sekolah dan tidak perlu dengan perjanjian.
6. Memberikan petunjuk kepada orangtua bagaimana membantu anak untuk belajar. Pertimbangkan orangtua yang memang tidak mampu

⁷Soemiarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003, hal. 125.

⁸Sumiarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah...*,hal.126.

⁹Soeminarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah...*,hal.129.

secara finansial untuk datang ke sekolah anak mereka. Bantulah mereka dengan memberikan biaya atau menjemput para orangtua. Dengan demikian mereka juga mendapat kesempatan untuk melihat putra-putrinya belajar di sekolah.

Chattermole dan Robinson seperti yang dikutip oleh Soemiarti Padmonodewo mengemukakan 3 alasan pentingnya komunikasi yang efektif antara orangtua dengan guru, yaitu:¹⁰

1. Para guru harus mengetahui kebutuhan dan harapan anak dan orangtua yang mengikuti program pendidikan sekolah.
2. Para orangtua memerlukan keterangan yang jelas mengenai segala hal yang dilakukan pihak sekolah, baik program, pelaksanaannya dan ketentuan-ketentuan yang diberlakukan di sekolah tersebut.
3. Komunikasi yang baik akan membantu terselenggaraannya proses pendidikan yang baik.

Pada dasarnya cukup banyak cara yang dapat ditempuh untuk menjalin hubungan kerjasama antara guru dan orang tua. Diantaranya adalah:

1. Adanya kunjungan ke rumah anak didik

Pelaksanaan kunjungan ke rumah siswa ini berdampak sangat positif, di antaranya yaitu: melahirkan perasaan pada anak bahwa sekolahnya selalu mengawasinya, guru berkesempatan untuk memberikan penerangan kepada orang tua siswa tentang perkembangan anaknya disekolah, hubungan guru dan orang tua siswa akan bertambah erat, serta guru dapat memberikan motivasi kepada orang tua siswa untuk lebih terbuka dan dapat bekerjasama dalam membina kemampuan anak.

2. Diundanginya orang tua ke sekolah

Kalau ada berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah yang memungkinkan untuk dihadiri oleh orang tua, maka akan positif sekali artinya bila orang tua diundang untuk datang ke sekolah, maka guru dan orang tua bisa secara tatap muka langsung bisa membahas mengenai perkembangan anaknya.

3. *Case Conference*

Case conference merupakan rapat atau konferensi tentang kasus. Biasanya digunakan dalam bimbingan konseling, peserta konferensi adalah orang tua yang betul-betul mau ikut membicarakan masalah peserta didik secara terbuka dan suka rela yang bertujuan mencari jalan yang paling tepat, agar masalah peserta didik dapat di atasi dengan baik.

¹⁰Soeminarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak PraSekolah...*, hal. 130.

4. Badan Pembantu Sekolah

Badan pembantu sekolah maksudnya adalah organisasi orang tua siswa dengan guru. Organisasi dimaksudkan merupakan kerjasama yang paling terorganisir antara sekolah atau guru dengan orang tua siswa. Untuk menciptakan hubungan yang baik antara guru dan orang tua siswa diperlukan suatu organisasi orang tua siswa sebagai tempat saling memberikan informasi mengenai kemampuan siswa seperti POMG (Perkumpulan Orang tua Murid dan Guru).

5. Mengadakan surat menyurat antara sekolah dan keluarga

Selain kunjungan ke sekolah, baik guru maupun orang tua juga dapat mengadakan surat menyurat antara keduanya, hal ini bertujuan untuk saling memberikan informasi mengenai perkembangan anak. Surat menyurat itu diperlukan terutama pada waktu-waktu yang sangat diperlukan bagi perbaikan permasalahan siswa, seperti surat peringatan kepada guru kepada orang tua jika anaknya perlu bimbingan yang lebih baik lagi. Surat menyurat juga sangat baik bila dilakukan oleh orang tua kepada guru atau langsung kepada kepala sekolah untuk memantau keadaan anaknya disekolah. Selain itu kerjasama antara guru dan orang tua merupakan salah satu rumusan kode etik guru yang merupakan kerangka pedoman guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab guru yaitu guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua siswa sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.¹¹

Efektivitas kerjasama Guru dan Orang tua

Menurut Harbani Pasolong, efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai, atau dengan kata lain, sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.¹²

Sutikno menyatakan bahwa “kata efektif mempunyai arti ada efeknya, manjur, mujarab, dapat membawa hasil”. Selanjutnya Sutikno menambahkan: “Pada dasarnya efektivitas merupakan ukuran berhasil atau tidaknya pencapaian

¹¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Balajar...*, hal. 154.

¹²Harbani Pasolong, *Teori Administrasi Publik*, Bandung: Alfabeta, 2007, hal. 4.

tujuan lembaga atau organisasi. Apabila suatu lembaga atau organisasi berhasil mencapai tujuan, maka lembaga atau organisasi tersebut telah berjalan efektif".¹³

Selanjutnya menurut David, "Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dan tujuan, dalam artian efektivitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat *output*, kebijakan dari organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan".¹⁴ Berbeda halnya dengan tanggapan Gibson yang dikutip oleh Zulkarnaini. Menurut Gibson, pemahaman efektivitas adalah sebagai berikut:¹⁵

(1) Penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi yang diharapkan (standar), maka lebih efektif dalam menilai seseorang;(2) Terjadinya efek atau akibat yang diinginkan dalam suatu pekerjaan; dan (3) Pekerjaan yang dilakukan dapat efektif apabila adanya kesesuaian antara rencana kerja dengan tujuan yang diinginkan dengan memanfaatkan waktu yang tersedia dengan sebaik-baiknya dan dapat dilaksanakan dengan tepat waktu.

Jadi, efektivitas tidak hanya fokus pada suatu bidang yang dihasilkan, tetapi juga mempertimbangkan terhadap proses pelaksanaan sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai. Untuk mengukur suatu efektivitas dari suatu kegiatan mempunyai indikator-indikator tertentu sehingga dapat diketahui apakah suatu kegiatan tersebut efektif atau tidak.

Adapun indikator efektivitas menurut Mulyasa adalah sebagai berikut.¹⁶

Indikator-indikator yang seharusnya ada dalam kerangka efektivitas adalah sebagai berikut: (1) Indikator *input*, meliputi karakteristik guru, fasilitas, pelengkap, materi pendidikan dan kapasitas manajemen; (2) indikator proses, mencakup perilaku administrasi, alokasi waktu guru serta alokasi waktu siswa; (3) indikator output, berupa hasil dalam bentuk perolehan siswa dan dinamikanya, sistem sekolah, hasil yang berhubungan dengan prestasi belajar, hasil yang berhubungan dengan perubahan sikap, serta hasil yang berhubungan dengan keadilan dan keamanan; dan (4) indikator *outcome*, meliputi jumlah lulusan siswa ke tingkat pendidikan berikutnya, prestasi belajar di sekolah lebih tinggi dan pekerjaan yang memuskan serta pendapat yang cukup.

¹³S. Sutikno, *Pembelajaran Efektif*, Mataram: Rineka Cipta, 2005, hal. 19.

¹⁴Davis, *Manajemen Strategi*, Jakarta: Salemba Empat, 2006, hal. 281.

¹⁵Zulkarnaini, "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Madrasah Aliyah Negeri Rukoh Darussalam Banda Aceh," *Tesis tidak diterbitkan*, Banda Aceh: Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, 2010, hal. 31.

¹⁶E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hal. 91.

Beberapa indikator efektivitas di atas semakin lebih terarah pemahaman kita pada pola pikir yang efektif terhadap kerjasama yang dilakukan guru dan orangtua. Intinya, efektivitas erat kaitannya dengan masalah pencapaian tujuan, perolehan hasil, komponen pengelolaan organisasi, dan tingkat kepuasan pelanggan.

Oleh karena itu, konsep efektivitas kerjasama akan mengacu pada tercapainya tujuan program kerja sama, aktivitas guru dalam proses kerja sama, aktivitas orang tua dalam proses kerjasama dan kepuasan yang dirasakan peserta didik dalam pendidikannya. Program kerjasama tersebut akan berlangsung alot jika prosesnya dilakukan menggunakan alokasi waktu yang cukup, sekaligus dapat membuahkan hasil secara lebih cepat, cermat dan optimal.

Kendala dalam Pelaksanaan Kerja Sama

Kerja sama orang tua pada setiap sekolah tidak selalu berjalan dengan baik. Berbagai perbedaan dalam menjalin kerjasama sekolah dan orangtua dikarenakan ada hambatan yang mempengaruhi. Hambatan tersebut dapat berasal dari sekolah maupun orang tua. Berikut beberapa hal yang dapat berpengaruh terhadap kerjasama sekolah dan orang tua ditinjau dari pihak sekolah.

- a. Sikap dari Guru
- b. Tidak banyak guru yang memiliki keyakinan dapat memberikan perubahan pada pemahaman orang tua.¹⁷
- c. Pandangan guru terhadap orang tua¹⁸

Hal yang dapat berpengaruh terhadap kerjasama sekolah dan orang tua ditinjau dari pihak orangtua meliputi:¹⁹

- a. Pandangan orang tua
- b. Tuntutan hidup, pengetahuan, dan lingkungan sekolah

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kerjasama antara guru dan orang tua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari pihak sekolah atau guru, sedangkan faktor eksternal berasal dari orang tua.

¹⁷Santrock, J.W, *Child Development, Eleven Edition*, Alih bahasa: Mila Rachmawati & Anna Kuswati, Jakarta: Erlangga, 2008, hal.4.

¹⁸Santrock, J.W, *Child Development, Eleven Edition...*, hal. 78-80.

¹⁹Slamet, Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005, hal. 226-230.

HASIL PENELITIAN

Profil SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Ishlah Banda Aceh terletak di Desa Pango Raya, Kecamatan Ulee Kareng, Banda Aceh. SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh dikepalai oleh Dian Huriani dengan jumlah guru/pegawai yaitu 57 orang dan jumlah murid sebanyak 444 siswa/siswi. Visi SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh adalah sarana mencetak generasi *qurani*. Sedangkan misinya yaitu mengkader intelektual yang salih dengan akidah yang benar dan berakhlakul karimah serta membina generasi muslim dengan komitmen keislaman yang tinggi.

Bentuk kerjasama Guru-Orang tua dalam Pembelajaran Baca Al-Quran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh, diperoleh penjelasannya sebagai berikut:

Bentuk kerjasama guru dan orangtua terbagi menjadi dua bagian, yaitu bentuk tertulis dan tidak tertulis. Adapun bentuk kerjasama yang tertulis yaitu surat atau lembar pernyataan yang ditandatangani orangtua untuk berjanji mengikuti peraturan dan kegiatan yang diadakan pihak sekolah. Dan ada juga yang berbentuk buku pemantau al-Qur'an. Guru dan orangtua mengontrol dan mengawasi bacaan al-Qur'an siswa melalui buku komunikasi tersebut.²⁰

Hal ini juga diperkuat oleh pengakuan Nurhasanah sebagai mana yang diwawancara oleh penulis sebagai berikut:

Kami ada melakukan pertemuan yang secara rutin kami lakukan seperti pertemua atau rapat yaitu pertemuan antara guru dan orangtua siswa pada saat penerimaan siswa baru pertemuan pada saat naik kelas atau penerimaan rapor, pertemuan pada saat kenaikan kelas, pertemuan dalam rangka ujian siswa, ada juga kegiatan yang bersifat pertemuan berdasarkan kebutuhan, yang secara umum berkisar pada persoalan-persoalan menyangkut kesulitan belajar siswa seperti siswa yang tidak kunjung mampu membaca al-Qur'an dengan benar dan moral siswa, penentuan kelanjutan pendidikan anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi setelah tamat belajar, pengembangan bakat dan minat anak.²¹

²⁰Wawancara dengan Dian Huriani, Kepala Sekolah SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 13 November 2015.

²¹ Wawancara dengan Nurhasanah, Guru Agama/tahfizh SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 15 November 2015.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh sudah melakukan kerjasama dengan orang tua. Adapun bentuk kerja samanya berupa pertemuan antara guru dan orang tua siswa pada saat penerimaan siswa baru, pertemuan antara guru dan orang tua siswa pada saat kenaikan kelas (penerimaan rapor) dan tamat belajar siswa, pertemuan antara guru dan orang tua siswa dalam rangka *haflatul imtihan* dan pertemuan antara guru dan orang tua siswa dalam pertemuan seminar *parenting*, surat perjanjian, dan buku pemantau *Tahsīn/Tahfīz al-Qu'ran*. Di samping itu, ada juga melakukan komunikasi antara guru dan orangtua, kerjasama orangtua pada pembelajaran anak di rumah.

Efektivitas kerjasama guru dan orangtua dalam pembelajaran baca al-Qur'an anak

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 64% menyatakan pernah memperhatikan catatan kegiatan al-Quran, 20% menyatakan sering memperhatikan catatan, dan 16 % menyatakan kadang-kadang memperhatikan catatan al-Quran melalui buku pemantau *Tahsīn/Tahfīz al-Qu'ran*. Begitu juga persentase kerjasama guru dan orangtua dalam mengikuti rapat menunjukkan bahwa sebanyak 21 responden menyatakan sering mengikuti pertemuan, 7 responden menyatakan kadang-kadang mengikuti pertemuan, dan 2 responden menyatakan pernah mengikuti pertemuan. Begitu juga dalam seminar *parenting*, 19 responden menyatakan pernah mengikuti seminar parenting, 5 responden menyatakan sering mengikuti seminar parenting, 3 orang menyatakan pernah mengikuti seminar parenting, dan dua orang yang memang tidak pernah mengikuti seminar parenting.

Sedangkan dalam kegiatan komunikasi secara privasi antara guru dan orangtua menunjukkan bahwa sebanyak 33,33% baik, 60% sedang, 6,67% kurang baik, baik dalam melakukan komunikasi secara privasi antara guru dan orang tua. Tidak ada orang tua yang melakukan komunikasi secara privasi antara guru dan orang tua hingga taraf sangat baik dan tidak ada orang tua yang tidak pernah mengikuti kerjasama dalam bentuk komunikasi. Adapun kerjasama (partisipasi) orang tua dalam pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 43,33% baik, 50% sedang, 6,67% kurang baik, dan tidak ada orang tua yang melakukan kerjasama dalam kriteria sangat baik dan tidak ada orang tua yang tidak pernah melakukan kerjasama dalam berpartisipasi dalam pembelajaran baca Al-Quran anak.

Dari data angket dan wawancara mengenai efektivitas kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran baca Al-Quran anak di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh dianalisis berdasarkan indikator-indikator dari efektivitas pelaksanaannya, sehingga menemukan data yang akurat tentang efektivitas kerjasama guru dan orang tua. Analisis indikator adalah sebagai berikut:

a. Surat Perjanjian

Indikator pelaksanaan kerjasama antara guru dan orang tua dalam pembelajaran baca Al-Quran anak dalam bentuk surat pernyataan adalah kesediaan orang tua untuk menandatangani surat pernyataan. Dari sebelumnya dapat diketahui bahwa semua orang tua diwajibkan untuk menandatangani surat pernyataan, karena selain sebagai penegasan tentang adanya kegiatan kerjasama antara guru dan orang tua, surat pernyataan tersebut juga merupakan syarat administrasi untuk melanjutkan ke kelas selanjutnya.

b. Buku Pantauan Al-Quran

Indikator-indikator pelaksanaan kerjasama guru dan orang tua dalam bentuk buku pantauan Al-Quran yaitu kerutinan guru dan orangtua dalam memeriksa buku pemantauan Al-Quran. Pelaksanaan kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran baca Al-Quran anak di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh dalam bentuk ini sudah berjalan dengan baik, di mana ditunjukkan oleh buku pemantau *Tahsīn/Tahfīz al-Qu'ran* yang dibuat bertujuan agar guru dan orang tua memeriksanya dan itu berjalan dengan baik, meskipun hanya terdapat beberapa orangtua saja yang belum maksimal dalam melakukannya.

c. Pertemuan atau Rapat di Sekolah

Indikator-indikator keberhasilan kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran baca Al-Quran di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh berbentuk pertemuan atau rapat di sekolah, yaitu persentase kehadiran orang tua dalam pertemuan dan antusias orang tua dalam memenuhi kehadiran. Pelaksanaan program ini sudah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjuki oleh hampir 60% orang tua mau mengikuti pertemuan tersebut serta sangat mengikutinya dengan antusias.

d. Seminar *Parenting*

Indikator-indikator kerjasama guru dan orangtua dalam pembelajaran baca Al-Quran di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh yaitu menumbuhkan partisipasi orang tua dalam mengikuti seminar dan melibatkan orang tua dalam diskusi.

Pelaksanaan kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran baca al-Qur'an ini telah mampu menumbuhkan partisipasi orang tua dalam mengikuti seminar, dan para orang tua juga aktif dalam berdiskusi membahas permasalahan anak mereka masing-masing.

e. Komunikasi Secara Privasi antara Guru dan Orangtua

Indikator-indikator kerjasama guru dan orangtua dalam pembelajaran baca Al-Quran anak di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh yaitu terbentuknya komunikasi antara guru dan orang tua, dan respon guru dan orang tua dalam komunikasi. Pelaksanaan kerjasama guru dan orang tua dalam bentuk komunikasi secara personal antara guru dan orang tua sudah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjuki oleh terjalinnya komunikasi yang baik antara kedua pihak, saling bertukar informasi, dan terjalin silaturahmi yang baik. Hal ini juga menunjukkan bahwa terbentuk respon yang baik antara keduanya, sehingga respon tersebut membentuk komunikasi yang berjalan lancar.

f. Kerja Sama Orang tua dalam Pembelajaran di Rumah

Indikator-indikator kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran baca Al-Quran anak di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh dalam bentuk partisipasi orang tua dalam pembelajaran baca Al-Quran yaitu memfasilitasi kegiatan membaca Al-Quran anak di rumah, memotivasi anak agar rajin membaca Al-Quran, dan menyediakan waktu khusus untuk membimbing anak dalam membaca Al-Quran. kerjasama ini sudah berjalan meskipun belum maksimal. Hal ini ditunjukkan oleh kesediaan sebagian besar orang tua dalam memenuhi fasilitas untuk anak dalam belajar Al-Quran, dan adanya motivasi dari orang tua terhadap anak agar rajin membaca Al-Quran, dan adanya kesediaan orang tua untuk menyisakan waktu untuk membimbing anak membaca Al-Quran.

Berdasarkan lima indikator di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran baca Al-Quran anak di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh yang terdiri dari beberapa bentuk yaitu buku pemantau *Tahsīn/Tahfīz al-Qu'ran*, pertemuan di sekolah, seminar *parenting* komunikasi secara privasi antara guru dan orang tua, dan kerjasama berpartisipasi orang tua dalam pembelajaran baca al-Qur'an anak sudah berjalan dengan baik, meskipun tidak terpenuhi sepenuhnya, karena ada sebagian kecil orangtua yang belum maksimal dalam melaksanakan kerjasama tersebut.

Kendala kerjasama Guru dan Orangtua dalam Pembelajaran Baca al-Qur'an Anak

Untuk memperoleh data tersebut, penulis melakukan wawancara dengan guru agama, wali kelas dan orang tua siswa. Adapun penjelasannya sebagai berikut: Pelaksanaan kerjasama antara guru dan orangtua masih mengalami kendala karena dalam pelaksanaan kerjasama masih ada orangtua yang belum menyadari pentingnya terjalin kerjasama antara guru dan orangtua. Demikian juga masih didapatkan orangtua yang tidak menanggapi apa yang telah dihimbaukan oleh guru, seperti ketika guru menghimbau pada orangtua agar memantapkan bacaan al-Qur'an di rumah, tetapi hal itu tidak diindahkan oleh orangtua.²²

Selain itu kendala dalam melaksanakan kerjasama juga disebabkan karena kurang memadainya sarana dan prasarana untuk mendukung program acara kerja sama. Hal ini diutarakan oleh guru agama sebagai berikut:

Pelaksanaan kerjasama juga sangat di dukung oleh kelengkapan sarana dan prasarana. Pernah ketika kami mengundang orangtua dalam acara pertemuan pihak guru dan orangtua, aula sekolah kami tidak mampu menampung orangtua yang hadir di ketika itu, maka kami terpaksa membuat acara di kelas-kelas. Karena itulah kami mengambil solusi untuk merenovasi aula membuat lebih luas lagi. Dan itu sedang kami kerjakan sekarang. Seperti dalam pelaksanaan rapat yang mengundang seluruh orangtua peserta didik pada satu hari yang sama. Ini menyebabkan aula SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh tidak sanggup menampung sejumlah orangtua dan harus memindahkan acara rapat ke gedung kelas-kelas peserta didik. Begitu juga pada saat pelaksanaan seminar *parenting* masih ada peralatan-peralatan yang belum cukup untuk menyaksikan acara tersebut.²³

Adapun hasil wawancara dengan orang tua siswa menyatakan bahwa:

Hambatan pertama yaitu pandangan orang tua yang menganggap bahwa nasihat guru lebih didengarkan anak, dan pandangan bahwa jika orang tua sudah membayar sekolah untuk dititipi anak, maka mereka tidak ada campur tangan lagi. Hambatan kedua yaitu tuntutan hidup yang berkaitan dengan masalah waktu dan ekonomi. Maksudnya, orang tua memiliki pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan

²²Hasil wawancara dengan OTZ, Guru Agama SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 15 November 2015

²³Hasil wawancara dengan SK, Guru Agama SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 16 November 2015.

Hambatan ketiga yaitu sikap orang tua yang malas, cuek, pelupa, dan maunya mengikuti saja.²⁴

SIMPULAN

Bentuk-bentuk kerjasama antara guru dan orang tua di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh terdiri dari kegiatan yang bersifat rutin berupa pertemuan antara guru dan orang tua siswa pada saat penerimaan siswa baru, pertemuan antara guru dan orang tua siswa pada saat kenaikan kelas (penerimaan rapor) dan tamat belajar siswa, pertemuan antara guru dan orang tua siswa dalam rangka *haflatul imtihan* dan pertemuan antara guru dan orang tua siswa dalam pertemuan seminar *parenting*, surat perjanjian, dan buku pemantau *Tahsīn/Tahfīz al-Qu'ran*. Di samping itu, ada juga kegiatan yang bersifat insidental, yaitu melakukan komunikasi antara guru dan orangtua, kerjasama orangtua pada pembelajaran anak di rumah.

Pelaksanaan kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran baca Al-Quran anak di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh secara umum sudah efektif. Meski demikian masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dan orang tua dalam melakukan kerjasama dalam pembelajaran baca Al-Quran di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh, yaitu masih ada orang tua yang belum menyadari pentingnya terjalin kerjasama antara guru dan orang tua, selain itu kendala dalam melaksanakan kerjasama juga disebabkan karena kurang memadainya sarana dan prasarana untuk mendukung program acara kerja sama.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad Human, *Pedoman Pengelolaan Pembina TKA-TPA Nasional*, Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Baca Tulis Al-Quran, 1999.
- B. Suryosubroto, *Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat: Buku Pegangan Kuliah*, Yogyakarta: FIP UNY, 2006.
- Davis, *Manajemen Strategi*, Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Harbani Pasolong, *Teori Administrasi Publik*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Ibnu Katsier, *Terjemah Singkat Ibnu Katsier Jilid 3*, terj. Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, Surabaya: Bina Ilmu, 1993.

²⁴Hasil wawancara dengan RG, Orangtua Siswa Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 10 Februari 2016.

- Santrock, J.W, *Child Development, Eleven Edition*, Alih bahasa: Mila Rachmawati & Anna Kuswati, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Slamet, Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali pers, 2007.
- S. Sutikno, *Pembelajaran Efektif*, Mataram: Rineka Cipta, 2005.
- Soemiarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Zulkarnaini, “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Madrasah Aliyah Negeri Rukoh Darussalam Banda Aceh,” *Tesis tidak diterbitkan*, Banda Aceh: Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, 2010.